

Penerapan dan Pengembangan Social-Emotional Learning Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi

Leni Mawarti¹, M. Firdaus², Vigi Indah Permatha Sari³

^{1, 2} Universitas Lancang Kuning

³ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

E-mail: vigiindahps13@gmail.com

Abstrak

Perolehan keterampilan sosial - emosional (SEL) adalah proses dalam keterampilan personal, kesadaran pribadi, dan pengendalian diri agar berhasil dalam hal perkembangan faktor kehidupan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguraikan penelitian sebelumnya tentang pendidikan sosial emosional (SEL) pada siswa, kebutuhan khusus yang dipenuhi di sekolah inklusif. Dengan menggunakan tinjauan literatur, penelitian ini akan menganalisis isi artikel dan literatur yang membahas pembelajaran sosial-emosi di sekolah yang inklusif. Literatur dapat diidentifikasi dengan memakai kata kunci, tahun, dan artikel yang sudah ada. Sebuah desain penelitian yang menyeluruh dimulai dengan data yang diperoleh dari artikel yang menguraikan hasil penelitian dengan pembahasan pembelajaran sosial-emosional di pendidikan inklusif yang berasal dari sumber utama yaitu Google Scholar.

Kata kunci: Social-emotional learning, siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusi

Abstrack

The acquisition of social - emotional skills (SEL) is a process in interpersonal skills, self-awareness, and self-control in order to be successful in terms of developmental life factors. The purpose of this study is to outline previous research on social emotional education (SEL) in students, the specific needs of which are met in inclusive schools. Using a literature review, this research will analyze the content of articles and literature that discuss social-emotional learning in inclusive schools. Literature can be identified using keywords, years, and existing articles. A comprehensive research design begins with data obtained from articles that describe research results with discussions of social-emotional learning in inclusive education originating from the main source, namely Google Scholar.

Key words: Social-emotional learning, students with special needs, inclusive schools

PENDAHULUAN

Setiap Individu yang mempunyai kemampuan sosial-emosi yang kuat, juga dikenal sebagai social-emotional education (SEL), biasanya mampu menghadapi segala tantangan sehari-hari dan memperoleh keuntungan dalam hal sosial, karir, dan akademik. Kemampuan SEL bermanfaat untuk manajemen emosi, disiplin, pengendalian impuls, dan pemecahan masalah. SEL menciptakan fondasi untuk dampak positif jangka panjang pada masyarakat, orang dewasa, dan anak-anak (Khairun Nisa, Mambela, and Badiah 2018). Implementasi didukung oleh kreativitas dan kebutuhan individu, kemampuan untuk menyesuaikan materi, dan program yang diterima (Kurniawati, Rosidah, and Ernawati 2022).

Pengaturan organisasi, dan transferabilitas budaya adalah beberapa kendala. Salah satunya tidak memiliki cukup waktu untuk kelas reguler. Di kelas, siswa biasanya awal bertemu dengan sekelompok dari banyak latar belakang, keyakinan, dan keahlian. Mereka harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan ini untuk mempertimbangkan segala perbedaan ini dan membantu menempatkan semua siswa pada posisi yang sama untuk sukses, membantu siswa menjadi lebih sadar diri, lebih memahami emosi dan pikiran mereka, dan lebih menyadari orang lain di lingkungan mereka dan di lingkungan sekitar mereka (Mayangsari et al., 2020). Untuk menjadi warga negara yang lebih sadar sosial, produktif, dan sadar diri di masa depan, siswa dapat memanfaatkan pembelajaran sosial emosional terdapat di kelas ataupun tidak (Pranata, 2019).

Social emosional learning (SEL) yaitu metode yang memungkinkan siswa dari semua usia untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang emosi mereka, mengalami emosi mereka secara keseluruhan, dan menunjukkan rasa kepada orang lain (Hilda & Fauzia, 2023). Perilaku yang telah dipelajari siswa digunakan untuk membuat pilihan yang positif dan bertanggung jawab, membangun cara untuk mencapai keinginan, dan mengupayakan hubungan baik dengan orang lain (Susi Saswita et al., 2024).

Anak yang berkebutuhan khusus, dilahirkan dengan berbagai macam kondisi, mereka memiliki kebutuhan khusus biasanya mengalami keterlambatan perkembangan fisik, kognitif, dan/atau sosial emosional. Aspek perkembangan sosial-emosional membentuk kognisi, bahasa, dan keterampilan adaptif dalam kehidupan sehari-hari (Kumble et al. 2020). Dengan demikian, jika fondasi sosial-emosional kokoh, anak-anak dapat menikmati interaksi positif dengan orang lain, menikmati kesuksesan di sekolah, dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Sebaliknya, jika fondasi tidak kokoh, dampak negatif seperti kegagalan di sekolah, masalah mental, dan kejahatan dapat muncul (Hilda & Fauzia, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat menjelaskan temuan penelitian sebelumnya tentang SEL untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak-anak terbentuk sejak kelahiran dan adanya hubungan dengan orang tua. Orang tua harus membantu anak-anak dalam tahap perkembangan selanjutnya, seperti membantu mereka mengatur diri, menikmati interaksi sosial, terlibat dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, dan menjaga kesenangan (Manu and Masan 2020). Misalnya, ketika seorang anak merasa tidak nyaman karena hal-hal seperti takut atau stres, tubuh dan otaknya menunjukkan dorongan dan tindakan aneh seperti memukul, menggigit, menjerit, dan berlari. Ini menunjukkan betapa pentingnya bantuan orang tua untuk membantu anak mengatasi ketidaknyamanan (Adawiyah, Wulandari, and Hadiansyah 2019). kecenderungan karena anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kebutuhan yang lebih besar, maka orang tua memiliki peran utama dalam menjaga anak berkebutuhan khusus.

METODE

Dalam penelitian ini, metode digunakan yaitu literature review, yang akan menjelaskan berbagai literatur tentang pembelajaran sosial-emosi di sekolah inklusi. Referensi penelitian ini berasal dari artikel yang menjelaskan hasil penelitian membahas pembelajaran sosial-emosi pada sekolah inklusi, yang ditemukan melalui pencarian Google Scholar yang dilakukan dari tanggal 11 April 2024 hingga 31 Mei 2024. Hasil pencarian dari artikel penelitian yang didapatkan dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan research artikel pada tahun 2018–2024.

Secara keseluruhan, 30 referensi ditemukan dalam penelitian, namun hanya 12 dipertahankan. Setelah itu, referensi diimpor ke Mendeley, untuk menyatukan artikel yang ditemukan dalam penyaringan dan menentukan artikel mana yang harus dimasukkan dalam observasi. Seluruh judul artikel dan abstrak disaring secara independen oleh peneliti. Lima belas artikel terakhir masuk ke tahap ekstraksi data yang meliputi tujuan penelitian, variabel, dan hasil. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan lima belas artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini terdiri dari 12 artikel dalam review literatur. Data diolah secara mandiri oleh peneliti dengan kesepakatan tujuan, variabel, dan hasil. Hasil review menunjukkan bahwa SEL membantu penerapan serta kemampuan siswa yang berkebutuhan khusus. Terutama yang mengalami masalah perilaku dan emosi seperti perilaku agresif, kecemasan, ADHD, atau korban perundungan. Selain itu, SEL mempengaruhi hubungan teman sebaya, iklim sekolah, kelompok guru, dan kesehatan siswa.

SEL juga membantu siswa belajar lebih baik. Hal ini didapatkan dari beberapa pelajaran, seperti karya seni, di mana siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Namun, penelitian lain menjelaskan bahwa beberapa siswa berkebutuhan khusus sangat kurang memperoleh intervensi SEL di sekolah. Guru yang menerima pelatihan SEL dapat menunjukkan bahwa pendidik yang menerima pelatihan SEL dapat meningkatkan kemampuan SEL Keterampilan sosial dan emosional siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah tersebut meningkat.

Tabel 1. Hasil analisis yang diperoleh dari SEL (Social Emotional Learning)

Penulis	Judul	Hasil
(Haymovitz et al. 2018)	Exploring the Perceived Benefits and Limitations of a School-Based Social–Emotional Learning Program: A Concept Map Evaluation	Peserta melaporkan dampak terukur terhadap keahlian kelompok guru, kesejahteraan siswa, hubungan teman, dan lingkungan sekolah. Upaya sosial sekolah yang profesional memerlukan leader yang kuat, berkelanjutan, dan terpelajar, yang akan meningkatkan kepedulian dan keterlibatan orang tua.
(Lesley 2018)	Fostering Social/Emotional Learning in a School Setting with Adolescents with Special Needs Throuh Collaborative Art Experiences	Pengalaman seni kolaboratif menunjukkan bahwa mereka dapat menjadi katalisator pembelajaran sosial emosional dalam kelompok pembuat seni yang bekerja dengan siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah. Hal ini dapat membantu mengintegrasikan kompetensi inti sosial emosional. Siswa mengerjakan tugas seni yang berbeda dalam kelompok dan berkolaborasi dalam proyek seni satu sama lain.
(Hassani and Schwab 2021)	Social-Emotional Learning Interventions for Students With Special Educational Needs: A Systematic Literature Review	Hasil utama menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran sosial emosional mempunyai dampak positif, namun sebagian besar kecil, terhadap siswa berkebutuhan pendidikan khusus. Sebagian besar studi intervensi di Amerika setuju dengan hal ini. Untuk digunaka penelitian dan penerapan di masa depan dibuat untuk membantu intervensi penelitian di masa depan.
(Song and Kim 2022)	Effects of a Social and Emotional Competence Enhancement Program for Adolescents Who Bully: A Quasi-Experimental Design	Hasil penelitian ini menunjukkan relativitas budaya dimensi EI dan SEL ditemui kaitan antara keduanya.

(Prabawati et al. 2023)	Social-Emotional Learning untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	SEL menunjukkan adanya hubungan baik antara membantu siswa yang kebutuhan khusus dan peningkatan prestasi akademik mereka.
(Hoskins and Schweig 2024)	SEL in context: School Mobility and Social-Emotional Learning Trajectories in a Low-Income, Urban School District	Menurut hasil yang dicapai melalui pemanfaatan model tumbuhnya multi-level, mobilitas sekolah yang memiliki dampak negatif (pada tingkat rata-rata) terhadap siswa dalam suatu situasi tertentu, seperti saat siswa pindah ke sekolah menggunakan aspek keamanan sekolah dapat dilihat rendah. Temuan ini menjelaskan bahwa penerapan SEL harus mempertimbangkan kompetensi tingkat individu selain iklim dan keselamatan sekolah.
(Yazdi-Ugav, Zach, and Zeev 2022)	Socio emotional Characteristics of Children With and Without Learning Disabilities	Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan antara kelompok yang memiliki tingkat sosial kompetensi rendah dan kelompok yang memiliki tingkat sosial kompetensi tinggi. Menurut hasil akhir dari model regresi logistik bertahap biner, masalah terkait dengan perilaku, keseimbangan, dan kompetensi sosial mencapai 60% dari semua jenis.
(Nuwa et al. 2023)	Mengenali Dan Memahami Karakteristik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tingkat Sekolah Dasar	Semua anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat membutuhkan pelayanan yang sangat khusus yang digunakan dalam kemampuan dan karakter anak tersebut. Untuk melakukan aktivitas secara mandiri, sangat penting untuk memahami karakteristik anak dengan kebutuhan khusus, serta kemampuan dan kebutuhan anak.
(Kurniawati et al. 2022)	Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di PAUD	Sifat - sifat prososial, seperti berkolaborasi dengan orang lain, menjadi rela mengantri dan bergiliran saat bermain, kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, dan kemampuan mengendalikan perasaan secara normal, seperti

	Pondok Anak Pertiwi Depok	rela berpisah ketika dibiarkan menangis, mudah dibujuk saat tantrum, dan merasa bangga merupakan contoh perkembangan sosial emosional anak berkebutuhan khusus.
(Rahmawati and Saptandari 2021)	Peran Persepsi Siswa atas Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi	Menurut hasil penelitian ini, persepsi siswa tentang kemampuan sosial-emosi guru mereka berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengendalikan perasaan mereka di sekolah yang inklusif. Selain itu, siswa yang percaya bahwa guru mereka memiliki kemampuan sosial-emosi yang kuat juga cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan mereka dengan lebih baik.
(Setiani and Andayani 2018)	Validasi Modul CARE dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Guru Sekolah Dasar Inklusi	Saat mengajar, sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi sosial emosional. Sebab banyak tantangan yang mereka hadapi, seperti kelalaian dan perilaku buruk siswa, serta berbagai dinamika kelas yang kerap menyebabkan guru terjadinya emosi negatif, seperti marah dan frustrasi. Hal ini menjadi lebih menantang ketika guru mengajar di kelas inklusif.

Pembahasan

Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) bekerja untuk membantu siswa dan guru mendapat hasil belajar yang baik bagi siswa dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut organisasi, SEL terdiri dari lima kompetensi utama yang dapat digunakan siswa baik di kelas maupun di lingkungan mereka sendiri: kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan, dan tanggung jawab. SEL meningkatkan diri, peningkatan akademik, dan kegiatan positif di dalam dan di luar kelas. Program ini juga menunjukkan peningkatan nilai siswa sebesar 11% dan peningkatan kehadiran sebesar 11 %. Selain itu, keterampilan yang diajarkan dalam program SEL telah mampu membantu siswa menangani stres emosional dan meningkatkan keahlian mereka (Ninla, Elmawati, Falabiba 2019).

Pembelajaran sosial dan emosional (SEL) dimaksudkan dapat membantu dilingkungan sosial, emosi, dan pendidikan anak-anak. Program-program pembelajaran sosial dan emosional menjadi lebih populer di pendidikan untuk menangani berbagai masalah tindakan dan

mendorong perilaku prososial serta keberhasilan akademik (Pendidikan et al. 2024). Keterampilan sosial dan emosional diketahui meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi perilaku agresif pada remaja. Menurut hasil ini, untuk mengurangi masalah internalisasi yang dialami oleh remaja, metode pembelajaran sosial dan emosional yang fokus pada ketahanan harus digunakan (Ratzlaff, 2023). Selain itu, untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara komponen SEL, ketahanan, dan internalisasi masalah, diperlukan intervensi yang lebih sesuai budaya

Selain itu, sekolah memperhatikan temuan tentang peran guru dalam intervensi SEL. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program SEL dipengaruhi oleh tingkat sosial-emosi yang dimiliki oleh guru. Guru dapat menggunakan alat SEL yang dapat digunakan dalam berbagai hal untuk memancarkan kesanggupan dan upaya dalam pelaksanaan tindakan SEL, serta untuk memberikan peningkatan formatif kepada guru, pengembang kurikulum, dan pemimpin sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tentang SEL masih belum mencapai banyak hal yang belum diketahui; sangat sedikit penelitian yang membahas intervensi SEL untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, mereka tidak menjelaskan faktor-faktor apa yang terdapat dalam pelaksanaan program SEL, yang membutuhkan variasi variabilitas yang lebih luas dalam populasi yang sama, dan mereka juga menunjukkan bahwa intervensi yang digunakan dalam studi ini tidak berkualitas. Selanjutnya, penelitian harus menyelidiki peran orang tua dan guru tentang fungsi sosial-emosi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, bisa disimpulkan bahwa SEL penting terhadap siswa berkebutuhan khusus sebab dapat membantu siswa berkebutuhan khusus, memberikan perasaan lebih baik terhadap hubungan teman sebaya, meningkatkan produktivitas kelompok guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Untuk mencapai keempat kompetensi tersebut, SEL harus kuat, konsisten, dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2019). Pembelajaran Sensori Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunaganda/C1) Melalui Desain Interior pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 2(2), 95-102.
- Babys, I. S., & Yunitasari, S. E. (2024). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Tuna Grahita melalui Terapi Aktivitas Kelompok. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2847-2853.
- Fauzia, J. H. (2023). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 2(1), 41-50.
- Hassani, S., & Schwab, S. (2021, December). Social-emotional learning interventions for students with special educational needs: A systematic literature review. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 808566). Frontiers.

- Hoskins, J. E. S., & Schweig, J. D.(2024). SEL in context: School mobility and social-emotional learning trajectories in a low-income, urban school district. *Education and Urban Society*, 56(2), 164-200.
- Kurniawati, Hartin, Rosidah Rosidah, and Ernawati Ernawati. 2022. "Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus:" *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22(1):42–60. doi: 10.47467/mk.v22i1.1856.
- Lesley, Digitalcommons. 2018. "Fostering Social / Emotional Learning in a School Setting with Adolescents with Special Needs Through Collaborative Art Experiences."
- Manu, Gerlan Apriandy, and Petrus Laga Masan. 2020. "Aplikasi Text To Speech Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Disabilitas." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 3(2):17–26. doi: 10.37792/jukanti.v3i2.217.
- Mayangsari, Indah Mayangsari, Unik Hanifah Salsabila, Tari, Irva Rani Zulaikha, Dewi, and Fisca Aprita. 2020. "Pendidikan Teknologi Di Sekolah Inklusi Pemerintah Telah Menyediakan Fasilitas Pendidikan Yang Khusus Untuk Anak Anak Tanpa Diskriminasi Dimana Disekolah Ini Anak-Anak Dapat Belajar." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 7:278–85. doi: 10.32505/tarbawi.v8i2.2195.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Ninla Elmawati Falabiba. 2019. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *JPPGuseda* 04:20–22.
- Nuwa, Aprilia Ayuni, Christina Ngadha, Viviana Meo Longa, Yosefania Una, and Maria Patrisia Wau. 2023. "Mengenal Dan Memahami Karakteristik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(2):191–202. doi: 10.38048/jpicb.v1i2.2117.
- Pendidikan, Jurnal, Usia Dini, No Mei, Shinta Delfianti, Khalida Ayuni, Alifah Rizki, and Hijriati Hijriati. 2024. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus : Autisme Di Flexi School Banda Aceh Dunia , Kata Nelson Mandela , Seorang Revolusioner Anti-Apartheid Yang Hebat . Tidak Hanya." 5(2):97–106.
- Prabawati, Wening, Gena Diniarti, Aini Mahabbati, and Edi Purwanta. 2023. "Social-Emotional Learning Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 9(2):92. doi:10.17977/um031v9i22023p92-100.
- Pranata, R. 2019. *Pengaruh Emotional Intelligence Dan Iklim Sekolah Terhadap Peer Support Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Makarios*.
- Rahmawati, Putri, and Edilburga Wulan Saptandari. 2021. "Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru Terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi." *Jurnal Ilmu Perilaku* 4(2):120. doi: 10.25077/jip.4.2.120-134.2020.
- Ratzlaff, Natasya Sabrina Agvi Azriella. 2023. "Meningkatkan Pengembangan Belajar Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SD Inklusi Melalui Pembelajaran Pull Out Photo Box." *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Setiani, Puti Ayu, and Budi Andayani. 2018. "Validasi Modul CARE Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Guru Sekolah Dasar Inklusi." 4(1):2407–7801. doi: 10.22146/gamajpp.45674.
- Song, Yul Mai, and Sunah Kim. 2022. "Effects of a Social and Emotional Competence Enhancement Program for Adolescents Who Bully: A Quasi-Experimental Design." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(12). doi: 10.3390/ijerph19127339.
- Susi Saswita, Cory Octavia, Ahamad Pauzan Hermandi, and Opi Andriani. 2024. "Penggolongan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Mental Emosional Dan Akademik." *Morfologi*:

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024

Tersedia Online: <https://jio.inspiree.review/ojs/index.php/jio/index>

ISSN. 2987-3630

Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya 2(1):105–12. doi:
[10.61132/morfologi.v2i1.295](https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.295).

Yazdi-Ugav, Orly, Sima Zach, and Aviva Zeev. 2022. “Socioemotional Characteristics of Children With and Without Learning Disabilities.” *Learning Disability Quarterly* 45(3):172–84. doi:
[10.1177/0731948720938661](https://doi.org/10.1177/0731948720938661).